



Kemampuan Membaca Teks Bahasa Mandarin Siswa Kelas X Mia Mas An Nuriyah Bontocini Jeneponto

Musdalifah, Syarifah Fatimah Al Ilmullah, Arini Junaeny

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Email: Muzdalifahiffah741@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa kelas X MIA MAS An Nuriyah Bontocini Jeneponto dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIA sebanyak 28 orang siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 13 orang siswa. Data instrumen penelitian ini diperoleh melalui tes membaca teks bahasa Mandarin dan angket. Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data adalah teknik tes, teknik simak, teknik rekam, pemberian angket. Instrumen penelitian ini berupa tes membaca teks bahasa Mandarin dan angket pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa Kelas X MIA MAS An Nuriyah Bontocini Jeneponto berada dalam kategori cukup (61%). Data penelitian ini di analisis menggunakan teknik persentase. Hasil angket diperoleh data bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa yaitu: 1) Faktor Pendukung: Siswa sangat berminat belajar bahasa Mandarin dan cara guru mengajar disenangi oleh siswa. 2) Faktor Penghambat: Siswa menganggap bahasa Mandarin sulit, kurangnya buku di sekolah, dan siswa belajar bahasa Mandarin di lingkungan sekolah saja.

Kata kunci: Kemampuan, Membaca, Teks, Bahasa Mandarin

摘要

本研究是一项定量研究，旨在确定 X MIA MAS An Nuriyah Bontocini Jeneponto 班中国学生的阅读能力水平及其影响因素。本研究的样本是 13 名学生，其中 28 名学生。本研究的数据是通过汉语阅读课文本的测试和问卷调查获得的。结果显示，X 班 MIA MAS An Nuriyah Bontocini Jeneponto 学生的汉语阅读课文本能力水平处于足够类别（61%）。问卷调查结果得出的数据表明，影响学生汉语课文能力的因素有：1) 支持因素：学生对学习汉语非常感兴趣，老师的教学方式深受学生喜爱。2) 抑制因素：学生认为汉语很难，学校缺乏书籍，学生只能在学校环境中学习汉语。

关键词: 能力, 阅读, 课文, 汉语



PENDAHULUAN

Di Indonesia bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa asing yang dipelajari pada tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa Mandarin mampu membuka banyak lowongan pekerjaan di masa depan. Seperti belajar bahasa asing pada umumnya, bahasa Mandarin juga tidak terlepas dari empat aspek keterampilan yang sangat penting yaitu, keterampilan mendengar (听力 *tīnglì*), keterampilan berbicara (说话 *shuōhuà*), keterampilan membaca (阅读 *yuèdú*), keterampilan menulis (写作 *xiězuò*), keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari sisi individu, penguasaan terhadap satu atau lebih bahasa asing tentunya akan membuka gerbang cakrawala menjadi luas. Siswa tidak akan takut dengan tantangan yang ada di luar sana, karena penguasaan bahasa asingnya yang baik.

Membaca dalam bahasa Mandarin tidak terlepas dari 3 hal yang perlu diperhatikan yaitu pelafalan, intonasi, dan kelancaran. Seperti dengan nada, dalam bahasa Mandarin terdapat 4 nada yang perlu diperhatikan yaitu: 1) nada pertama (*ā*), pada nada pertama dibaca dengan nada yang datar dan volume suara yang datar, contoh 妈 (*mā*) mama. 2) nada kedua (*á*), nada kedua dibaca dengan menaikkan nada dan volume suara dari nada datar. Contoh, 嘛 (*má*) kodok. Nada ketiga (*ǎ*), nada ini dibaca dengan yang rendah saat awal lalu perlahan naik. Ketika melafalkan nada ketiga, volume suara pada awal dan akhir lebih keras daripada volume suara saat melafalkan bagian tengah. Contoh: 马 (*mǎ*) kuda. Nada keempat (*à*), nada ke empat dibaca dengan nada dan volume suara yang tinggi pada awalnya dan perlahan menurun. Contoh: 骂 (*mà*) marah. Sedangkan bunyi dalam bahasa Mandarin adalah cara pengucapan dengan sedikit tekanan udara dari dalam untuk menghasilkan bunyi yang diinginkan. Salah satu dari 4 keterampilan di atas, keterampilan membaca



menduduki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Membaca tidak hanya sekadar melafalkan bunyi bahasa tapi juga dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang melibatkan fisik dan mental. Membaca adalah keterampilan yang harus dikembangkan dengan berlatih, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini, karena pengedaran fakta dan pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Kedudukan bahasa asing di Indonesia sangat berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pada aspek ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan. Salah satu pelajaran bahasa asing yang ada di Indonesia adalah bahasa Mandarin. Di Indonesia peraturan tentang pengajaran bahasa Mandarin terdapat pada permen No. 22 tahun 2016 dan Permen No. 24 tahun 2016. Hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Habsy (2020), dalam penelitian ini kemampuan membaca memahami teks dialog yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan membaca memahami dialog diperoleh nilai rata-rata 75,2% dalam kategori cukup. Kinanti (2019) dalam penelitian mengenai kemampuan membaca bahasa Mandarin menggunakan buku teks (华语) Huáyǔ, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca buku (华语) berpengaruh pada pembelajaran siswa. Dibuktikan dari hasil angket 83,75%, anak yang menyatakan bahwa pengaruh buku (华语 huáyǔ) pada saat belajar bahasa Mandarin termasuk dalam kategori baik. Jumarni (2021) dalam penelitian mengenai kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa kelas V SD Frater Makassar menggunakan metode jenis deskriptif kuantitatif hasil penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan membaca teks bahasa Mandarin berdasarkan hasil dari 3 aspek, yaitu dengan jumlah 75%, pelafalan dengan jumlah pemerolehan sebanyak 64,3%, kelancaran



membaca dengan jumlah keseluruhan 66,6%, kemampuan membaca bahasa Mandarin siswa kelas V SD Frater Makassar masih kurang.

Dalam membaca teks bahasa Mandarin, tidaklah semudah membaca teks bahasa Indonesia. Membaca teks bahasa Mandarin selain memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut, siswa juga harus mampu melafalkan dengan baik kata per kata, nada harus sesuai dan bunyi harus tepat. Dengan memperhatikan komponen tersebut maka, diharapkan siswa mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan membaca teks bahasa Mandarin.

Menurut Tampubolon (2015:5) “membaca merupakan komunikasi tulisan. Artinya, simbol-simbol huruf diubah menjadi simbol-simbol bunyi bahasa. Membaca merupakan suatu keterampilan fisik yang melibatkan mental untuk dapat berkembang menjadi kebiasaan.

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Abidin (2012:147) “Membaca secara sederhana dikaitkan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tulis”. Dalam pengertian ini membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca juga dapat dikaitkan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut.

Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi yang ada dalam teks. Adapun tujuan membaca yang dikemukakan oleh Nurhadi dalam Susilowati (2016:43) adalah sebagai berikut:

- “(1) Memahami secara detail dan menyuluruh isi buku. (2) menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat. (3) mendaptkan informasi tentang sesuatu. (4) mengenali makna kata-



kata. (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. (6) ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra. (7) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia (8) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang. (10) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan. (11) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan dalam Ikawati (2013:7) tujuan membaca adalah:

“Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). (4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). (5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). (6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*). (7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).”

Menurut Nurgiyantoro (2010:369) pada kenyataannya ada banyak tujuan membaca, misalnya karena ingin memperoleh informasi dan menanggapi informasi, memperluas wawasan dan mendapatkan hiburan serta menyenangkan hati.

Ada dua aspek membaca yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:14) yaitu aspek keterampilan membaca yang bersifat mekanis dan aspek keterampilan membaca yang bersifat pemahaman.

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf

Hanzi (汉字) merupakan sebutan untuk aksara Han, yang terdiri dari 2 kata yaitu “han” dan “zi”. Kata “han” yang berarti dinasti dan “zi” yang artinya aksara tulisan. (Zhang, 2004) Karakter huruf *hanzi* merupakan bahasa simbol, sama halnya dengan bahasa Jepang, bahasa Korea, maupun bahasa Arab. *Hanzi* terdiri dari beberapa bentuk karakter yang bermacam-macam yang terdiri dari satu atau beberapa goresan. Bentuk, jumlah, dan letak goresan yang berbeda akan membentuk karakter *hanzi* yang berbeda pula.

- b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola kalimat, kalimat dan lain-lain).
 - c. Pengenalan hubungan atau korespondensi pola bacaan dan bunyi.
 - d. Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup:
- a. Memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramatikal, retorikal*).
 - b. Memahami makna yang signifikan (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
 - c. Kecepatan membaca yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Aspek membaca sangat berpengaruh pada kualitas dalam tingkat keberhasilan membaca seseorang dalam membaca suatu teks. Lebih lanjut lagi, Tarigan (2008:12) mengemukakan bahwa “untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring atau dengan kata lain membaca bersuara. Sedangkan untuk mencapai tujuan yang bersifat pemahaman maka aktivitas yang paling cocok adalah membaca dalam hati”.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca teks menurut beberapa ahli seperti, Johnson dan Pearson dalam Zuchdi (2007:23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keseruan membaca dapat dibedakan menjadi 2 faktor yakni:



- a) Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembaca yang meliputi: motivasi, sikap dan minat membaca, kebiasaan membaca, kondisi emosi dan kesehatan membaca, pengetahuan/pengalaman yang dimiliki sebelumnya, pengetahuan tentang cara membaca dan tingkat Intelegensi pembaca.
- b) Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar pembaca. Faktor eksternal meliputi: latar belakang sosial ekonomi keluarga, tidak tersedianya bahan bacaan.

Menurut Somadayo (2011), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yakni: tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial ekonomi, budaya dan emosi.

Membaca Teks Bahasa Mandarin

Pada umumnya membaca adalah proses mendapatkan pesan dari isi teks bacaan yang hendak di baca, dalam membaca penulis akan menyampaikan pesan melalui media bahasa atau media kata. Begitupun dalam bahasa Mandarin, tidak bisa dipungkiri akan adanya kesalahan dalam proses belajarnya. Salah satu kesalahan yang sering muncul adalah kesalahan fonologi. Sistem fonologi dalam bahasa Mandarin terdapat banyak bunyi konsonan yang merupakan paduan bunyi konsonan dengan bunyiberpariasi.

Crawly dan Mountain dalam (Ahmad 2017:77) mengatakan bahwa membaca hakikatnya adalah sesuatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan banyak tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.



Membaca dalam bahasa Mandarin sangat jauh berbeda dengan membaca teks bahasa Indonesia. Dalam bahasa Mandarin terdapat beberapa unsur bahasa yang harus diperhatikan agar keseimbangan pengucapan kosa kata sesuai dengan konteks bacaan yang benar. Bahasa Mandarin termasuk bahasa yang unik karena tidak memiliki huruf, akan tetapi terdiri dari suku kata yang memiliki arti masing-masing. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang memiliki huruf atau alfabet yang kemudian bersambung menjadi satu kalimat yang utuh. Dengan adanya ejaan Hanyu Pinyin lebih memudahkan pembelajar untuk membaca teks dalam bahasa Mandarin, pinyin terdiri dari konsonan, vokal dan nada. Hanyu Pinyin adalah ejaan yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam membaca.

Kesulitan dalam bahasa Mandarin dijelaskan oleh Duanmu (2000:5) bahwa standar pengucapan dalam bahasa Mandarin disebut sebagai *Putong Hua*. Dalam *Putong Hua* terdapat bunyi konsonan yang merupakan gabungan dari bunyi glide dan aspirasi. Suparto (2004) menerangkan bahwa dalam pelafalan bahasa Mandarin tidak sama dengan pelafalan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Mandarin terdapat bunyi-bunyi yang perlu diperhatikan dan sulit di ucapkan dengan tepat oleh si pembelajar bahasa Mandarin.

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya pada bahasa Mandarin, terdapat kesalahan bunyi yang disebabkan oleh faktor linguistik. Faktor linguistik adalah sistem bahasa yang berbeda dengan bahasa ibu atau dengan kata lain berbeda dengan bahasa kedua yang dipelajari. Bahasa ibu atau (B1) adalah bahasa yang diperoleh dari lingkungan keluarga atau tempat si pembelajar lahir, tumbuh dan berkembang. Adapun bahasa kedua atau (B2) adalah bahasa yang didapatkan dalam pembelajaran di luar dari lingkungan keluarga.

Teks menurut Sobur (2004:53) teks adalah sebuah pelengkap yang



menjadi pembuka dari seorang pengirim kepada penerima melalui kode-kode tertentu. Menurut Eriyanto (2001:3) teks adalah serangkaian tulisan yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Teks hampir sama dengan wacana namun wacana disampaikan lewat lisan saja. Alwi (2007:90), teks dapat didefinisikan sebagai naskah yang berupa kata-kata dari pengarang dan bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan menyampaikan suatu pendapat.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks adalah serangkaian kata menjadi kalimat lalu terbentuk sebuah cerita yang runtut dan memiliki makna atau tujuan tertentu. Adapun kegunaan teks yaitu sebagai bahan untuk mempermudah siswa untuk latihan belajar membaca bahasa Mandarin.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun tempat penelitian dilakukan di MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto, Sulawesi Selatan. Desain penelitian ini berdasarkan pendekatannya, merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa kelas X MIA MAS An Nuriyah Bontocini Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 orang dengan jumlah sampel 13 orang. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah kemampuan membaca teks bahasa Mandarin dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Mandarin. Kemampuan membaca teks bahasa Mandarin yang dimaksud yaitu kemampuan untuk membaca kata dengan benar pada teks yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam upaya menjangkau semua data dan informasi yang di butuhkan, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah berupa: Teknik tes, teknik simak, teknik rekam, pemberian angket. Instrumen



penelitian ini berupa tes membaca teks bahasa Mandarin dan angket pilihan ganda.

Teknik tes yang digunakan berupa tes membaca teks Bahasa Mandarin, Teknik simak dan rekam untuk melakukan penilaian terhadap intonasi dan ketepatan pelafalan saat membaca. Angket diberikan guna memperoleh data terkait minat baca teks berbahasa Mandarin.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa kelas X MIA MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa kelas X MIA MAS An-Nuriyah. Tes kemampuan membaca teks terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu, pelafalan, intonasi dan kelancaran. Berikut data yang diperoleh mengenai distribusi skor keseluruhan siswa kelas X MIA MAS An-Nuriyah pada tes kemampuan membaca bahasa Mandarin.

Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Skor Kemampuan Membaca Teks Bahasa Mandarin

No.	Kriteria penilaian	Jumlah skor
1	Pelafalan	33/156
2	Intonasi	26/156
3	Kelancaran	36/156
Jumlah		95

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor rata-rata dan persentase yang diperoleh siswa dari tes kemampuan membaca teks bahasa Mandarin. Terdapat 28 populasi dengan jumlah sampel 13 orang yang diteliti oleh peneliti, adapun jumlah skor tertinggi berada pada kriteria



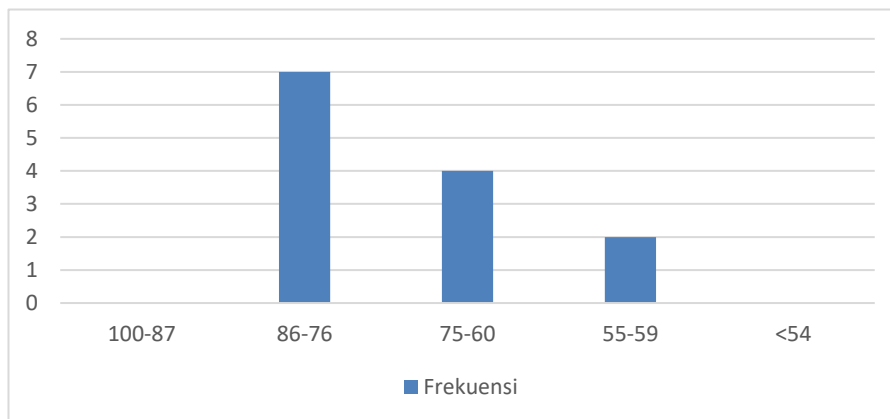
penilaian kelancaran dengan jumlah 10 siswa yang tingkat kelancaran membacanya berada pada kategori *baik* dan tiga orang siswa kelancaran membacanya berada pada kategori *kurang*. Sedangkan pada kriteria penilaian intonasi semua sampel berada pada kategori *kurang*, dan untuk kriteria penilaian pada pelafalan terdapat tujuh orang siswa yang tingkat pelafalan membacanya termasuk kategori *baik*, dan terdapat enam siswa yang tingkat kemampuan membacanya masih *kurang*. Adapun jumlah skor kriteria penilaian kelancaran dengan jumlah skor 36 dengan persentase 23%. Kemudian kriteria penilaian pada intonasi dengan jumlah skor 26 dengan persentase 17%. Dan untuk kriteria penilaian kelancaran jumlah skor 33 dengan persentase 21%.

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh pada tes kemampuan membaca teks bahasa Mandarin adalah:

$$\begin{aligned}x &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{95}{13} \\ &= 7,3 \text{ dari skor maksimal } 12\end{aligned}$$

Persentase kemampuan membaca teks bahasa Mandarin.

$$\begin{aligned}p &= \frac{x}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{95}{156} \times 100 \% \\ &= 60,86\%\end{aligned}$$



Gambar 4.1 Interval Skor Dan Frekuensi Kemampuan Membaca Siswa Kelas X MIA MAS An Nuriyah Bontocini Jeneponto Dalam Membaca Teks Bahasa Mandarin.

Berdasarkan gambar 4.1 maka frekuensi dan persentase kemampuan siswa kelas X MIA MAS An Nuriyah Bontocini Jeneponto pada tes kemampuan membaca teks bahasa Mandarin dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki predikat sangat baik 0%, siswa yang memiliki predikat baik sebanyak 7 orang (54%), siswa yang memiliki predikat cukup sebanyak 4 orang (31%), siswa yang memiliki predikat kurang sebanyak 2 orang (15%), dan tidak ada seorang pun siswa yang memiliki predikat kurang sekali 0%.

Hasil Analisis Data Angket Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Mandarin

Penjelasan berikut ini berupa hasil analisis data angket yang akan menjelaskan tentang faktor-faktor yang menjadi pendorong ataupun penghambat kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Mandarin yang terdiri atas 15 item. Berikut ini dijelaskan hasil analisis angket yang di jawab oleh siswa.

Tabel 4.3 Tanggapan Siswa Terhadap Minat Belajar Bahasa Mandarin

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat Minat	5	53,84%
b. Minat	7	38,47%
c. Kurang minat	1	7,69%
d. Tidak Minat	0	0%
Jumlah	13	100%

Sumber: angket No.1

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada siswa yang tidak minat belajar bahasa Mandarin (0%), menyatakan kurang minat 1 orang (7,69%), menyatakan sangat minat 5 orang (38,47%), menyatakan minat 7 orang (53,84%). Berdasarkan uraian table di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan minat dalam belajar bahasa Mandarin.

Tabel 4.4 Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Belajar Yang Disenangi Dalam Belajar Bahasa Mandarin.

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Berbicara	5	38,48%
b. Menulis	2	15,38%
c. Mendengar	2	15,38%
d. Membaca	4	30,76%
Jumlah	13	100%

Sumber: Angket No.2

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada siswa yang memilih kompetensi belajar yang disenangi berbicara dalam belajar bahasa Mandarin 5 orang (38,48%), menyatakan menulis 2 orang (15,38%), menyatakan mendengar 2 orang (15,38%), menyatakan Membaca 4 orang (30,76%). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan lebih memilih kompetensi membaca dalam belajar bahasa Mandarin.

Tabel 4.5 Tanggapan Siswa Terhadap Minat Dalam Membaca Bahasa Mandarin.

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat Minat	7	53,84%
b. Minat	6	46,16%
c. Kurang Minat	0	0%
d. Tidak Minat	0	0%
Jumlah	13	100%

Sumber: Angket No.3

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada siswa yang berminat membaca teks dalam belajar bahasa Mandarin 7 orang (53,84%), menyatakan minat 6 orang (46,16%), dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak minat (0%), begitupun yang menyatakan kurang minat (0%). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan sangat minat dalam belajar membaca teks bahasa Mandarin.

Data Distribusi Jawaban Angket Kemampuan Membaca Siswa Kelas X MIA MAS An Nuriyah Bontocini Jeneponto

Tabel 4.3 Tanggapan Siswa Terhadap Minat Belajar Bahasa Mandarin

a. Sangat minat

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{x}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{5}{13} \times 100 \% \\
 &= 38,47\%
 \end{aligned}$$

b. Minat

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{x}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{7}{13} \times 100 \% \\
 &= 53,84\%
 \end{aligned}$$



c. Kurang minat

$$\begin{aligned} p &= \frac{x}{N} X 100 \% \\ &= \frac{1}{13} X 100 \% \\ &= 7,69\% \end{aligned}$$

d. Tidak minat

$$\begin{aligned} p &= \frac{x}{N} X 100 \% \\ &= \frac{0}{13} X 100 \% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Belajar Yang Disenangi Dalam Belajar Bahasa Mandarin.

a. Berbicara

$$\begin{aligned} p &= \frac{x}{N} X 100 \% \\ &= \frac{5}{13} X 100 \% \\ &= 38,48\% \end{aligned}$$

b. Menulis

$$\begin{aligned} p &= \frac{x}{N} X 100 \% \\ &= \frac{2}{13} X 100 \% \\ &= 15,38\% \end{aligned}$$

c. Mendengar

$$\begin{aligned} p &= \frac{x}{N} X 100 \% \\ &= \frac{2}{13} X 100 \% \end{aligned}$$



$$= 15,38\%$$

d. Membaca

$$p = \frac{x}{N} X 100 \%$$

$$= \frac{4}{13} X 100 \%$$

$$= 30,76\%$$

Tabel 4.5 Tanggapan Siswa Terhadap Minat Membaca Dalam Bahasa Mandarin.

a. Sangat Minat

$$p = \frac{x}{N} X 100 \%$$

$$= \frac{7}{13} X 100 \%$$

$$= 53,84\%$$

b. Minat

$$p = \frac{x}{N} X 100 \%$$

$$= \frac{6}{13} X 100 \%$$

$$= 46,16\%$$

c. Kurang minat

$$p = \frac{x}{N} X 100 \%$$

$$= \frac{0}{13} X 100 \%$$

$$= 0\%$$

d. Tidak minat

$$p = \frac{x}{N} X 100 \%$$

$$= \frac{0}{13} X 100 \%$$



= 0%

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa kelas X MIA MAS An Nuriyah Bontocini Jeneponto dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Hasil dari analisa angket dapat diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari angket nomor 1, dari 13 siswa terdapat 7 orang siswa (53,84%) yang minat belajar bahasa Mandarin dan 5 orang siswa (38,47%) sangat minat belajar bahasa Mandarin, kemudian 1 orang siswa (7,69%) menyatakan kurang minat belajar bahasa Mandarin. Selanjutnya terdapat pada angket nomor 2 dari 13 orang siswa terdapat 5 orang siswa (38,47%) yang memilih berbicara sebagai kompetensi belajar yang disenangi, 2 siswa (15,38%) lebih memilih menulis sebagai kompetensi belajar yang disenangi, kemudian 2 orang (15,38%) orang siswa memilih mendengar sebagai kompetensi yang disenangi dan 4 siswa (30,76%) memilih membaca sebagai kompetensi yang disenangi. Selanjutnya dari data angket nomor 3 dari 13 orang siswa terdapat 7 orang siswa (53,84%) menyatakan sangat minat belajar membaca teks bahasa Mandarin dan 6 orang siswa (46,16%) menyatakan minat belajar membaca Teks bahasa Mandarin.

b. Faktor eksternal



Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa dapat dilihat pada angket nomor 10, dari 13 orang siswa (100%) semua siswa menyatakan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar menggunakan metode lain yang membuat siswa lebih nyaman belajar. Selanjutnya pada angket nomor 11 dari 13 orang siswa terdapat 7 orang siswa (53,84%) yang menyatakan sering menyelesaikan tugas yang kurang dimengerti dalam belajar bahasa Mandarin, 1 orang siswa (7,69%) menyatakan selalu menyelesaikan tugas yang kurang dimengerti dalam belajar bahasa Mandarin, kemudian 5 orang siswa (38,46%) menyatakan bahwa kadang-kadang menyelesaikan tugas yang kurang dimengerti dalam belajar bahasa Mandarin.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu dapat dilihat dari angket nomor 4 dari 13 siswa terdapat 4 orang siswa (30,76%) yang menyatakan lebih memilih materi mendengar sebagai materi yang paling mudah dalam belajar bahasa Mandarin, dan 4 orang siswa (30,76%) lainnya lebih memilih materi berbicara sebagai materi yang paling mudah dalam belajar bahasa Mandarin. Selanjutnya 3 orang siswa (23,07%) menyatakan menulis sebagai materi yang paling mudah dalam belajar bahasa Mandarin, dan 2 orang siswa (15,38%) menyatakan membaca sebagai materi yang paling mudah dalam belajar bahasa Mandarin. Selanjutnya pada angket nomor 5 dari 13 orang siswa 6 orang siswa (46,16%) menyatakan kadang-kadang latihan belajar bahasa Mandarin, 2



orang siswa (15,38%) menyatakan sering belajar bahasa Mandarin dan 5 orang siswa (38,46%) menyatakan pernah latihan belajar bahasa Mandarin.

b. Faktor Eksternal

Dari hasil analisa data maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Mandarin siswa yaitu dapat dilihat pada angket nomor 7 dari 13 orang siswa (100) menyatakan bahwa tempat belajar bahasa Mandarin hanya di sekolah. Selanjutnya dapat dilihat pada angket nomor 14 dari 13 orang siswa 12 orang siswa (92,30%) menyatakan bahwa tidak ada sama sekali buku bahasa mandarin di perpustakaan, 1 orang siswa (7,69%) menyatakan kurang buku bahasa Mandarin di perpustakaan.

Maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan membaca teks bahasa Mandarin pada setiap peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.

Pada hasil analisa angket yang telah dilakukan, ada beberapa responden yang menyatakan guru sering memberikan latihan membaca teks bahasa Mandarin di kelas (53,84%). Sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran bahasa Mandarin sangat menyenangkan (61,53%). Minat siswa dalam bahasa Mandarin (53,84%).

Pelajaran bahasa Mandarin Khususnya dalam hal membaca, responden mengatakan kadang-kadang mengalami kesulitan (46,16%) dan sebanding dengan yang mengatakan pernah mengalami kesulitan (46,16%), sedangkan menurut responden mengatakan cara guru dalam mengajar bahasa Mandarin khususnya dalam hal membaca menggunakan metode lain (100%) dan responden juga mengatakan bahwa dalam mengerjakan tugas bahasa Mandarin merupakan kewajiban (69,23%) dan ketertarikan (30,76%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa 50% kompetensi berbahasa



yang mudah dan menyenangkan menurut siswa kelas X MIA dalam belajar bahasa Mandarin adalah berbicara.

Responden mengatakan bahwa mereka berminat dalam bahasa Mandarin dan bertanya dengan guru (61,53%) saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas bahasa Mandarin. Siswa belajar bahasa Mandarin hanya di sekolah dengan minat (100%) dan (53,84%) responden mengatakan bahwa guru sering memberikan latihan membaca teks bahasa Mandarin pada siswa. Sehingga hal ini membuat para responden memiliki kemampuan membaca masih cukup karena mereka hanya belajar di sekolah saja dan latihan membaca jika guru memberi mereka latihan. Adapun alokasi waktu belajar yang menyenangkan bagi responden dalam belajar bahasa Mandarin yaitu 30 menit cukup dengan persentase (84,61%).

Adapun kendala yang dihadapi siswa adalah kurangnya buku latihan yang ada di perpustakaan (7,69%) dan beberapa responden mengatakan (92,30%) Tidak ada buku sama sekali. Faktor pelafalan juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Sedangkan faktor lingkungan mencakup latar belakang dan lingkungan siswa.

KESIMPULAN

Hasil data yang diperoleh melalui tes kemampuan membaca teks bahasa Mandarin pada siswa kelas X MIA MAS An Nuriyah Bontocini Jeneponto, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa berada pada kategori **Cukup (61%)**, hasil ini dianalisa menggunakan rumus persentase.

Adapun hasil angket yang telah diberikan kepada siswa kelas X MIA MAS An Nuriyah Bontocini Jeneponto yang berjumlah 13 orang juga menunjukkan tanggapan peserta didik terhadap faktor-faktor yang



mempengaruhi keberhasilan membaca teks bahasa Mandarin dipengaruhi oleh faktor penghambat dan faktor pendukung.

Faktor pendukung berdasarkan hasil dari pernyataan siswa yaitu minat siswa sangat besar belajar bahasa Mandarin sehingga tertarik untuk terus belajar, dan hubungan guru antar siswa sangat baik dan akrab. Faktor penghambat berdasarkan hasil dari pernyataan siswa yakni siswa menganggap pelajaran membaca teks bahasa Mandarin sulit, kurangnya buku di sekolah, dan siswa hanya belajar bahasa Mandarin di lingkungan sekolah saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ucapan Alhamdulillah Robbil 'Alamiin puji syukur atas kehadiran *Allah Subhanahu Wata'ala*, yang telah memberikan nikmat kesehatan, nikmat kekuatan dan dengan berkat Rahmat dan hidayah-Nya penyusunan artikel yang berjudul "Kemampuan Membaca Teks Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X MAS An-Nuriyah Bontocini Jenepono" dapat terselesaikan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi strata satu untuk mencapai gelar sarjana pendidikan. Penulisan artikel ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu agar artikel ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Hj Misnah Mannahali, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.



3. Dr. Misnawaty Usman, M.Si., Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
4. Dra. Syarifah Fatimah Al Ilmul , M. Hum selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.
5. Arini Junaeny, S.S., M.Litt. selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan saran kepada penulis.
6. Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Asing khususnya Prodi Pend. Bahasa Mandarin yang telah memberikan peneliti ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan bahasa Mandarin, serta Staf Tata Usaha Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar atas bantuan dan pelayanan administrasi yang baik selama penyelesaian skripsi.
7. Orang tua yang sangat saya sayangi dan hormati, Ibu Saudi dan Bapak Jappa'.
8. Teman kelas seperjuangan program studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 atas semua cerita yang telah diukir bersama selama masa kuliah.
9. Om Situju dan keluarga, om Amry dan keluarga, bapak Mali dan keluarga, tante Erni dan keluarga, om Sanne' dan keluarga yang telah memotivasi dan membantu peneliti selama proses pendidikan.
10. Achmad Sofyan Maulana yang telah membantu peneliti, memotivasi dan sabar mendengar keluh kesah peneliti selama pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Al Habsy, M. I. F., Burhanuddin, B., & Sukmawaty, S. (2020).



- Kemampuan Membaca Memahami Teks Dialog Bahasa Mandarin Siswa Kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1).
- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ahmad, A. (2017). Penerapan permainan bahasa (Katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75-83.
- Duanmu, C. J., Chen, X., Zhang, Y., & Zhou, S. (2008, June). Mixed diamond, hexagon, and cross search fast motion estimation algorithm for h. 264. In *2008 IEEE International Conference on Multimedia and Expo* (pp. 761-764).IEEE.
- Eriyanto. (2001). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: Percetakan LKIS.
- Jumarni, S., Saud, S., & Sukmawaty, S. (2021). Kemampuan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Sekolah Dasar. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 42-48.
- Kinanti. 2019. Penggunaan Buku Teks (华语) Huáyǔ terhadap Kemampuan.
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini.
- Konczak, I., & Zhang, W. (2004). Anthocyanins—more than nature's colours. *Journal of Biomedicine and Biotechnology*, 2004(5),239.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian dan Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Sobur, Alex. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparto. (2004). Belajar Bahasa Mandarin yang Baik dan Benar. Jakarta: PT



Grasindo.

Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan membaca buku informasi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).

Somadayo, Samsu. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu, 28.

Tampubolon, 2015. Kemampuan Membaca Teknik Membaca efektif dan efisien.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Zuchdi, Darmiyati 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY, Press